

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

##### 3.1.1. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis data untuk memperoleh hasil yang sebenarnya dari sebuah penelitian. Sugiono (2010:3), mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen kuasi, yaitu eksperimen kuasi dengan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif dimana data peneliti berupa angka-angka yang menggunakan analisis statistik dan juga adanya observasi. Metode ini dipilih guna mendapatkan hasil perlakuan secara akurat, dan membandingkan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

##### 3.1.2. Desain Penelitian

Terdapat tiga jenis desain penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:110), yaitu *one shot case study*, *one-group pre-test-post-test designe*, dan *intact-group comparison*. Dari ketiga desain penelitian tersebut peneliti menggunakan desain penelitian *one group pre-test-post-test design pratest pascates* satu kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:85), bahwa “*one group pre-test pos-test designe* adalah eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding.” Desain penelitian yang peneliti gunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan :

- $X_1$  : prates, dilakukan sebanyak satu kali, bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment*.
- O : perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman teks berbahasa Perancis dengan menggunakan teknik *Herringbone*
- $X_2$  : pascates, dilakukan sebanyak satu kali dengan memberikan tes yang memiliki tingkat kesulitan yang sama dengan prates dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks berbahasa Perancis siswa setelah diberikan perlakuan/*treatment*.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Martono (2012:74) “populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sumber data ukuran apapun atau daerah geografis apapun, dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Shandy Putra kelas XI tahun ajaran 2015/2016.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Martono (2012:74) “sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat

didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.” Sugiyono (2013:81) mengatakan bahwa

“sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

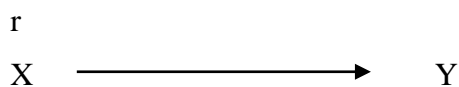
Dari kedua pernyataan di atas maka sampel adalah bagian dari populasi yang harus memiliki karakteristik populasi dan bersifat homogen. Sampel pada penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI yang ditentukan secara acak (*simple random sampling*), sesuai dengan apa yang dikatan Sugiyono (2006:93) “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”.

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- Variabel bebas (variabel X) adalah metode *Herringbone*.
- Variabel terikat (variabel Y) adalah keterampilan membaca pemahaman teks berbahasa Perancis.

Keterkaitan variabel tersebut dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

r : Koefisien antara variabel X dan variabel Y ( hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan metode pembelajaran menggunakan teknik *Herringbone*.)

X : Pembelajaran menggunakan teknik *Herringbone*.

Y : Keterampilan membaca pemahaman.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional diadakan oleh peneliti untuk menghindari kesalahan pemaknaan atau interpretasi dari pembaca terhadap judul penelitian.

#### 3.4.1. Teknik *Herringbone*

Menurut Deegan (2006:1) “*The Herringbone Technique develops comprehension of the main idea by plotting the who, what, when, where, how, and why questions on a visual diagram of a fish skeleton.*” Dimana maksudnya adalah teknik *Herringbone* mengembangkan pemahaman gagasan utama dengan menjawab enam pertanyaan sederhana kenapa, apa, kapan, siapa, dimana dan bagaimana pada diagram kerangka atau tulang ikan. Dalam penelitian ini teknik *Herringbone* adalah teknik yang diberikan untuk membantu memahami teks berbahasa Perancis dengan mencari jawaban atas enam pertanyaan dasar yang dituangkan dalam diagram berbentuk tulang ikan.

#### 3.4.2. Membaca Pemahaman

Suhendar (1997:27) bahwa “ membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan mengungkapkan pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga merasakan kepuasan tersendiri setelah bacaan dibaca selesai”. Kemudian menurut *Guide d’enseignement efficace de la lecture* (2013:1.3) berpendapat “*lire n’est pas seulement decoder ; c’est la signification du message qui doit être au couer du processus*” atau membaca tidak hanya mengenali, membaca adalah mengartikan pesan yang harus menjadi inti dari proses itu sendiri.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrument, yaitu :

### 3.5.1. Tes

Sugiyono (2008:66) “mengemukakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian”. Dalam instrument ini, tes diadakan dua kali yaitu tes sebelum *treatment* (pratest) dan tes setelah *treatment* (pascates).

Dalam instrument ini, siswa akan diberikan sebuah teks sebagai pengantar, kemudian siswa dipersilahkan untuk mengisi soal yang berhubungan dengan teks sebagai acuan tingkat pemahaman teks yang telah diberikan. Soal yang diberikan terdiri dari uraian sederhana, benar atau salah dan menjodohkan. Perbedaan antara  $X_1$  dan  $X_2$  adalah  $X_1 - X_2$  diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau perlakuan.

### 3.5.2. Angket

Arikunto (2006:151) menyatakan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Angket yang dibuat pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada keterampilan membaca pemahaman teks berbahasa Perancis setelah menggunakan teknik *Herringbone*.

### 3.5.3. Observasi

Menurut Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi (2008:93) “observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”

Selain menggunakan instrument tes dan angket, peneliti juga menggunakan instrument observasi. Pada observasi ini, peneliti dapat belajar

mengenai perilaku siswa, mimik muka yang diperlihatkan siswa ketika pemberian *treatment*, dan makna dari perilaku serta mimik muka siswa tersebut.

### **3.6 Validitas dan Reabilitas**

#### **3.6.1. Validitas**

Nursalam (2003:108), menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen“. Sedangkan menurut Sugiyono (2010 :173) “instrument yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya yang diukur”.

Penelitian ini mengujikan sebuah instrument pada sebuah subjek penelitian (sampel), yang terlebih dahulu instrument tersebut dinilai oleh dosen ahli pada bidang yang bersangkutan atau terkait.

#### **3.6.2. Reabilitas**

Zulganef (2006 :328) menyatakan “reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai kendala sebagai alat ukur, diantaranya melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah“.

Konsistensi suatu alat dalam sebuah tes yang memberikan hasil berhubungan dengan reabilitas. Ketercapaian reabilitas adalah apabila dalam sebuah penelitian didapat data dan hasil yang sama. Sebuah tes dikatakan mempunyai reabilitas apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, namun apabila didapat hasil yang berbeda maka perbedaan tersebut dapat dikatakan tidak berarti.

### 3.7 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

#### 3.7.1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebelum mengadakan prates. Dilakukan dengan cara bertanya pada wali kelas atau guru mata pelajaran bahasa Perancis dalam rangka mengetahui kemampuan keterampilan membaca pemahaman.

#### 3.7.2. Tes

Tes dilakukan dua kali, yaitu pretest dan pascates. Prates dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman sebelum *treatment* dan pascates dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan penggunaan teknik *Herringbone* setelah *treatment*. Tes dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membaca teks kemudian diberikan soal untuk menjadi acuan pemahaman teks yang telah diberikan. Bulir soal yang diberikan yaitu berupa soal uraian sederhana benar atau salah dan menjodohkan. Tes saat prates dan pascates memiliki tingkat kesulitan yang serupa.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Soal Pratest**

Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot nilai soal	Alokasi Waktu
Uraian Sederhana	5	$2 \times 5 = 10$	3 menit $\times$ 5 = 15 menit
Benar atau Salah	5	$1 \times 5 = 5$	2 menit $\times$ 5 = 10 menit
Menjodohkan	5	$1 \times 5 = 5$	1 menit $\times$ 5 = 5 menit
Total	15	20	30 menit

Pada prates, siswa diberikan soal yang berjumlah 15 butir soal yang terdiri atas lima butir soal uraian sederhana yang berbobot dua poin, lima butir soal

benar atau salah yang berbobot satu pion, dan lima butir soal menjodohkan yang berbobot satu pion. Maka jumlah poin yang didapatkan oleh siswa adalah 20 poin. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal prates adalah 30 menit, dimana pada setiap soal uraian sederhana siswa diberikan waktu 3 menit untuk setiap soal, 2 menit untuk benar dan salah pada setiap soal, dan 1 menit setiap soal pada menjodohkan.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Soal Pascates**

<b>Jenis Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Bobot nilai soal</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Uraian Sederhana	5	$2 \times 5 = 10$	$3 \text{ menit} \times 5 = 15 \text{ menit}$
Benar atau Salah	5	$1 \times 5 = 5$	$2 \text{ menit} \times 5 = 10 \text{ menit}$
menjodohkan	5	$1 \times 5 = 5$	$1 \text{ menit} \times 5 = 5 \text{ menit}$
Total	15	20	30 menit

Pada pascates, siswa diberikan soal yang berjumlah sama dengan prates yaitu 15 butir soal yang terdiri atas lima butir soal uraian sederhana yang berbobot dua poin, lima butir soal benar atau salah yang berbobot satu pion, dan lima butir soal menjodohkan yang berbobot satu pion. Maka jumlah poin yang didapatkan oleh siswa adalah 20 poin. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal prates adalah 30 menit, dimana pada setiap soal uraian sederhana siswa diberikan waktu 3 menit untuk setiap soal, 2 menit untuk benar dan salah pada setiap soal, dan 1 menit setiap soal pada menjodohkan.



**Tabel 3.3**  
**Aspek Kompetensi Soal Test**

Jenis Soal	%	Jumlah Soal
Uraian Sederhana	50 %	5 soal
Benar atau Salah	25%	5 soal
Menjodohkan	25%	5 soal
Total	100 %	15 soal

Pada tabel aspek kompetensi, peneliti mengambil standar persentasi yaitu 100%

### 3.7.3. Angket

Angket dibagikan setelah pascates dan setelah semua siswa mengumpulkan hasil tes yang mereka kerjakan, angket dibagikan dengan cara memberikan soal-soal yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi penggunaan teknik *Heriringbone* pada pembelajaran membaca pemahaman. Angket diberikan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi keberhasilan atau kegagalan teknik *Herringbone*. Angket tersebut berisi 15 butir soal yang bersangkutan dengan teknik *Heringbone*. Kisi-kisi dari angket dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Pertanyaan Angket**

No	Aspek Pertanyaan	Nomor soal	Jumlah Nomor soal	%
1.	Kesenangan siswa terhadap membaca teks berbahasa Perancis	1,2	2	10
2.	Pembelajaran bahasa Perancis siswa di luar sekolah	3	1	5

3.	Kesenangan siswa terhadap membaca	4,5	2	10
4.	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca teks berbahasa Perancis	6,7	2	10
5.	Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi masalah dalam membaca teks berbahasa Perancis	8	1	10
6.	Pengetahuan siswa tentang teknik dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Perancis	9,10	2	20
7.	Kesan siswa setelah diberikan teknik <i>Herringbone</i>	11,12	2	20
8.	Kesulitan yang dialami siswa saat menggunakan teknik <i>Herringbone</i> .	13,14	2	10
10.	Saran siswa untuk perbaikan penggunaan teknik <i>Herringbone</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berbahasa Perancis	15	1	5
<b>Jumlah</b>			15	100

Angket terdiri dari 15 butir soal pertanyaan yang berhubungan dengan teknik *herringbone* yang sebelumnya telah diberikan oleh peneliti dalam pembelajaran membaca pemahaman, pertanyaan tentang kesulitan siswa dalam menggunakan teknik *herringbone*, kesenangan siswa terhadap membaca, kegiatan membaca siswa diluar jam pelajaran sekolah, dan masukan siswa terhadap teknik *herringbone* yang telah diberikan peneliti pada pembelajaran membaca pemahaman.

### 3.7.4. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang didapatkan dari hasil tes :

- a) Mencari nilai rata-rata (*mean*) pratest

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah total nilai pratest

$n$  : Jumlah responden

- b) Mencari nilai rata-rata (*mean*) pascatest

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah total nilai pascatest

$n$  : Jumlah responden

- c) Mencari nilai rata-rata selisih (*gain*) antara pratest dan pascatest

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

$Md$  : *meangain* atau nilai rata-rata selisih antara prates dan pascates

$\sum d$  : jumlah nilai *gain* atau nilai selisih antara prates dan pascates

$n$  : jumlah siswa

- d) Mencari derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

Keterangan :

$db$  : nilai derajat kebebasan

n : jumlah siswa

e) Mencari deviasimasing-masing subjek

$$Xd = d - Md$$

Keterangan :

Xd : deviasi masing-masing subjek

d : nilai *gain* atau nilai selisih antara prates dan pascates

Md : *meangain* atau nilai rata-rata selisih antara prates dan pascates

f) Menghitung taraf perbedaan dan *mean* dengan jalan menghitung nilai t (*t-test*)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md : *meangain* atau nilai rata-rata selisih antara prates dan pascates

$\sum xd^2$  : jumlah kuadrat deviasi dari masing-masing subjek

n : jumlah siswa

g) Memberi interpretasi terhadap nilai t

Dalam pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak dihitung uji kelayakan instrument berupa analisis butir soal, dan uji validitas serta reabilitasnya. Untuk mengukur kelayakan atau tidaknya instrument penelitian digunakan expert judgement dari yang ahli di bidangnya.

h) Mengukur efektivitas media pembelajaran (*normalized gain*)



$$\langle g \rangle = \frac{T2 - T1}{Sm - T1}$$

Keterangan :

- $\langle g \rangle$  : normalized gain  
 T1 : prates  
 T2 : pascates  
 Sm : nilai maksimal

Untuk menganalisis data hasil angket, peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : persentasi jawaban  
 f :frekuensi jawaban dari responden  
 n :jumlah responden  
 % :persentase tiap jawaban responden

Setelah hasil angket diolah, maka akan diterjemahkan ke dalam tabel berikut :

Persentase	Penjelasan
0%	Ditafsirkan tidak ada
1-25%	Ditafsirkan sebagian kecil
26-49%	Ditafsirkan hamper setengahnya
50%	Ditafsirkan setengahnya
51-75%	Ditafsirkan sebagian besar
76-99%	Ditafsirkan hamper seluruhnya
100%	Ditafsirkan seluruhnya

(Arikunto, 2006:263)

### 3.8. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengawasi jalannya penelitian yang dilakukan, baik aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *herringbone* pada teks berbahasa Perancis.

Berikut ini adalah poin-poin yang diamati oleh observer pada aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

1. Kemampuan membuka pertemuan.
2. Sikap peneliti di dalam kelas.
3. Kemampuan melaksanakan kegiatan inti.
4. Implementasi langkah-langkah teknik *herringbone* dalam pembelajaran membaca pemahaman.
5. Kemampuan mengevaluasi.
6. Kemampuan menutup kegiatan.

Tabel 3.5

**Lembar Observasi pada Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik *Herringbone***

NO	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan membuka pertemuan					

	a. Mampu mengkondisikan kelas dengan baik					
	b. Memotivasi					
	c. Menarik perhatian pembelajar					
	d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan					
<b>2</b>	<b>Sikap peneliti di dalam kelas</b>					
	a. Kejelasan suara					
	b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa					
	c. Antusiasme penampilan dan mimic					
	d. Mobilitas posisi tempat					
<b>3</b>	<b>Kemampuan melaksanakan kegiatan inti</b>					
	a. Penyajian bahan ajar yang relevan dengan tujuan pertemuan					
	b. Memperlihatkan penguasaan materi					
	c. Kejelasan dalam menerangkan					
	d. Kecermatan dengan pemanfaatan waktu					
<b>4</b>	<b>Implementasi Langkah-langkah Teknik <i>Herringbone</i></b>					
	a. Memperkenalkan konsep teknik <i>Herringbone</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman					
	b. Menjelaskan langkah-langkah penerapan teknik <i>Herringbone</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman					
	c. Kemampuan dalam menggunakan teknik <i>herringbone</i>					

	d. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan aktivitas					
	e. Menjadi fasilitator saat kegiatan membaca berlangsung					
<b>5</b>	<b>Evaluasi</b>					
	a. Menggunakan ragam penilaian yang relevan dengan silabus					
	b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan					
	c. Mengevaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
	d. Mengevaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang					
<b>6</b>	<b>Kemampuan menutup kegiatan</b>					
	a. Memberikan kesempatan bertanya					
	b. Menyampaikan kesimpulan kegiatan					

(Sumber: Panduan PPL, Kependidikan UPI, 2015:25-26)

Keterangan :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

Untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan lembar observasi terhadap aktivitas peneliti, maka dilakukan perhitungan rata-rata aktivitas peneliti ke dalam bentuk presentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{total jawaban})}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$



(Sudjana, 2005 :107)

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk dapat mengetahui kualifikasi terhadap aktivitas peneliti, hasil perhitungan pada rumus sebelumnya disesuaikan ke dalam tabel konversi tingkat pencapaian sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Konversi Tingkat Pencapaian**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
90 – 100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75 – 89	Baik	Tidak perlu direvisi
67 – 74	Cukup	Perlu direvisi
55 – 64	Kurang	Perlu direvisi
0 – 54	Sangat kurang	Perlu direvisi

(Sumber: Sudjana, 2005:107)

Kemudian peneliti juga meminta observator untuk mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah rincian lembar observasi terhadap aktivitas siswa.

**Tabel 3.7**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

<b>No</b>	<b>Kriteria dan Aspek Penilaian</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>1</b>	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan		

	peneliti dengan baik.		
2	Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai materi pembelajaran.		
3	Siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat mengenai materi pembelajaran.		
4	Siswa termotivasi dengan adanya teknik <i>Herringbone</i> dalam pembelajaran membaca pemahaman berbahasa Perancis.		
5	Siswa menjawab soal yang diberikan sebagai evaluasi.		
6	Siswa memberikan respon yang baik terhadap teknik dan media tersebut.		

(Di adaptasi dari Panduan PPL, Kependidikan UPI, 2015 :30)

### 3.9. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dengan prates, lalu perlakuan (*treatment*) dan tahap terakhir yaitu pascates sebagai upaya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perlakuan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, juga sebagai perbandingan kemampuan sebelum perlakuan.

#### 3.9.1. Tes awal (prates)

Prates dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tahapan ini dilakukan dengan memberikan tes berupa teks sederhana tentang kehidupan keluarga, dan dilengkapi dengan soal uraian sederhana, benar atau salah juga soal menjodohkan.

#### 3.9.2. Perlakuan (*treatment*)

Perlakuan atau *treatment* dilakukan sehari setelah pelaksanaan prates. Berikut adalah tahapan proses pemberian perlakuan dengan menggunakan teknik

*Herringbone* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berbahasa Perancis adalah sebagai berikut :

- a) peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok;
- b) peneliti memberikan teks kepada setiap kelompok;
- c) peneliti menjelaskan secara umum tentang teknik *Herringbone*, yaitu pengertian, fungsi, langkah-langkah penggunaan dan cara menggunakan teknik tersebut;
- d) peneliti mempersilahkan siswa untuk mencari jawaban pertanyaan pada teknik *Herringbone* dari teks yang sebelumnya telah diberikan;
- e) peneliti dan siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan pada *herringbone*, dan menarik kesimpulan.

### **3.9.3. Tes akhir (pascates)**

Pascates diberikan kepada siswa setelah mendapatkan perlakuan, yang merupakan tahapan terakhir dari penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini peneliti memberikan teks sederhana yang berbeda dengan teks sederhana pada prates namun memiliki tingkat kesulitan yang serupa, pada tahapan ini peneliti ingin mengetahui hasil dari perlakuan yang sebelumnya telah dilakukan.

### **3.9.4. Angket**

Angket diberikan kepada siswa yang telah mengikuti tahap prates, perlakuan dan pascates untuk memperoleh informasi tambahan yang dibutuhkan peneliti. Tujuan dari pemberian angket adalah untuk mengetahui kesan dan pendapat siswa mengenai pembelajaran membaca pemahaman teks berbahasa Perancis dengan menggunakan teknik *Herringbone*, kesulitan yang siswa temukan saat membaca teks berbahasa Perancis dan saat menggunakan teknik *Herringbone* dan upaya yang ditempuh siswa dalam memecahkan atau keluar dari kesulitan yang ditemukan.

Jumlah pertanyaan dalam angket yaitu sebanyak 15 buah pertanyaan. Langkah-langkah yang dilakukan penelitian dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

- a) menyusun kisi-kisi angket;
- b) mengembangkan kisi-kisi angket ke dalam bentuk kerangka pertanyaan;
- c) mengkonsultasikan angket kepada dosen pembimbing; dan
- d) untuk menjamin validitas, angket diperiksa oleh dua orang dosen tenaga ahli pembimbing instrument peneliti.

### **3.10. Skenario Penelitian**

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan selama proses pemberian perlakuan. Proses tersebut dibuat berupa skenario pembelajaran yaitu sebagai berikut.

#### **1) kegiatan awal**

Pada tahapan kegiatan awal, peneliti mengkondisikan keadaan kelas agar siap melaksanakan proses pembelajaran dengan mengawali dengan menyapa para siswa, berdoa bersama, mengabsen siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai kemajuan atau sejauh mana proses pembelajaran telah berlangsung, mengarahkan siswa agar memfokuskan diri terhadap materi pembelajaran, dan menjelaskan kepada siswa tujuan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### **2) kegiatan inti**

Pada tahapan kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang perlu siswa perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Herringbone* yaitu sebagai berikut.

- a) Peneliti memberikan teks sederhana kepada siswa untuk dibaca dan selanjutnya diminta untuk memahami bahan bacaan.

- b) Peneliti memaparkan diagram berupa diagram kerangka ikan yang berisi enam butir pertanyaan sederhana yaitu apa, siapa, kapan, kenapa, dimana, dan bagaimana, lalu siswa diminta untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut pada teks yang diberikan.
- c) Pengajar atau peneliti berkeliling untuk membantu siswa apabila ada siswa yang kurang mengerti dengan jawaban yang ada pada teks.
- d) Meminta siswa untuk membahas jawaban yang ditemukan dan mengoreksi secara bersma-sama.
- e) Peneliti dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan.

### **3) kegiatan akhir**

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti mengadakan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari pada hari tersebut, pada penelitian terakhir peneliti memberikan angket kepada para siswa, sebagai tolak ukur pembelajaran yang telah dilakukan.